

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas II SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa

Sri Ramadani¹, Syarifuddin Cn Sida², Ainun Jariah³

^{1,2}. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
Makassar ,Kecamatan somba opu Kabupaten gowa Sulawesi Selatan
srir1800@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to review and determine the abilities and roles of teachers in reading the Koran for class III students at SDN Pancinongan Unggulan. This research is descriptive qualitative, which aims to describe and discover symptoms or phenomena in detail and in depth without using measurements. The method applied in this research is a descriptive method, which aims to describe a symptom or event systematically and accurately in a particular area. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data in this research can be divided into two types, namely primary data sources and secondary data sources. The data analysis technique applied in this research is qualitative data analysis using the Miles and Huberman model data analysis technique. The technical stages of the analysis are data reduction, data display and construction or verification. This research resulted in interest in reading the Al-Qur'an for class III students at Paccinongan Unggulan State Elementary School, namely that at Paccinongan Unggulan Elementary School, there was still a majority of class III students who still lacked the will, due to the lack of improvement and quality of Al-Quran teachers and lack of motivation. and encouragement from parents in increasing interest in reading the Al-Quran and the role of teachers in increasing interest and ability to read the Al-Quran involves the process of educating, guiding and nurturing students.

Keywords: Teacher's Role, Interest And Ability, Reading The Quran

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui kemampuan dan peran guru dalam membaca Al-Quran siswa kelas III SDN Pancinongan Unggulan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan gejala atau fenomena secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan pengukuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau peristiwa secara sistematis dan akurat pada suatu daerah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan teknis analisisnya adalah reduksi data, penyajian data dan konstruksi atau verifikasi. Penelitian ini menghasilkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas III SD Paccinongan Unggulan yaitu di SD Paccinongan Unggulan mayoritas siswa kelas III masih kurang kemauan, hal ini disebabkan oleh kurangnya peningkatan dan kualitas guru Al-Quran serta kurangnya motivasi. dan dorongan dari orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran dan peran guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran melibatkan proses mendidik, membimbing dan mengembangkan siswa.

Kata kunci: Peran, Minat Dan Kemampuan Guru, Membaca Al Quran

Copyright (c) 2024 Sri Ramadani,Syarifuddin Cn Sida,Ainun Jariah

Corresponding author: srir1800@gmail.com (makassar,kecamatan somba opu kabupaten gowa sulawesi selatan,indonesia)

Received 11 July 2024, Accepted 15 July 2024, Published 26 July 2024

PENDAHULUAN

Pentingnya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa kelas III SDN Paccinongan Unggulan Kebanggaan. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat topik-topik yang berkaitan dengan manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Namun, masih banyak siswa yang menganggap isi mata pelajaran

agama Islam sebagai berat atau bahkan membosankan (Fitriyani & Saifullah, 2020) Dengan semakin sulitnya belajar membaca Al-Quran, terutama bagi siswa kelas III SDN Pacciongan Unggulan Kebanggaan, maka perlu adanya upaya dari guru pendidikan agama untuk mengendalikan, memotivasi, dan membimbing siswa dalam belajar. Tema keagamaan khususnya kecintaan terhadap Al-Quran dan Hadits dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber utama ajaran Islam tersebut (Fauziah, 2023). Selain itu, tema Al-Quran dan Hadits juga dapat memberikan persiapan hidup bagi siswa dalam berhubungan dengan masyarakat. Dengan memahami ajaran-ajaran tersebut secara benar, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab serta memiliki pandangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Solihin et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan firman Allah surah Al-Baqarah ayat 285 yang mengingatkan tentang pentingnya pemahaman Al-Quran dan Hadits dalam menjalani kehidupan di akhir hayat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada tingkat dasar seperti di SD (Sholihah & Maulida, 2020). Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pengajaran tentang cara membaca Al-Qur'an secara benar dan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Namun demikian, guru juga dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Paccinongan Unggulan, Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran. adapun waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Januari-Februari 2024. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan gejala atau fenomena secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan pengukuran. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mengarah pada upaya mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dengan sistematis dan akurat di suatu daerah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini berguna sebagai pedoman untuk menentukan prioritas data dalam penelitian. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara, seperti melalui orang lain atau dokumen (Magdalena et al., 2021)

Dalam penelitian kualitatif, 2 teknik sampling yang dasar dipakai ialah purposive sampling serta snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang bersumber atas pertimbangan tertentu, semisal keahlian ataupun pengetahuan khusus yang di[unyai sama individu tersebut terkait dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan, memasukkan tahapan seperti reduksi data, tampilan data, dan penggambaran/verifikasi kesimpulan (Sidiq, 2019). Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. tahapan teknis analisis tersebut adalah data reduction, data *display* dan *construction* atau *verification*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal pengajaran tajwid, sangat dipengaruhi oleh peran penting guru pendidikan agama Islam. Guru tersebut memiliki tanggung jawab besar pada pembinaan pelajar supaya dapat membaca Al-Qur'an secara lancar berdasarkan aturan ilmu tajwid. berdasarkan bimbingan yang maksimal dari guru pendidikan agama Islam, peserta didik dapat menjadi mahasiswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Al-Qur'an siswa, langkah awalnya adalah dengan memperkenalkan kegiatan belajar mengaji selama 20 menit saat hendak dimulainya PBM pada setiap kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an setiap hari. Selanjutnya, pembiasaan dilakukan dengan mengarahkan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek, kemudian melakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan beragam, ada yang sudah lancar dan ada yang masih perlu latihan lebih lanjut. untuk itu melaksanakan PBM guna pelajar yang belum mahir pada pelafalan Al-Qur'an agar mampu fasih pada pelafalan Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bervariasi tergantung pada individu masing-masing. Sebagian dari mereka mungkin mampu membacanya dengan mematuhi aturan tajwid, terdapat yang dapat melafalkannya tetapi belum sesuai pada tajwid yang benar, juga tetap ditemukan yang mengalami kesulitan dan tertatih-tatih dalam membacanya. 'Metode yang diterapkan oleh pengajar PAI pada pembelajaran Al-Qur'an tidak semuanya berhasil diserap dengan baik oleh teman-teman kami. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap teman kami berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya'.

Di bawah ini sebagian upaya yang diterapkan pengajar PAI dalam kelas III di SDN Paccinongan Unggulan guna menunjang siswa mereka pada belajar melafalkan Al-Qur'an :

1. Memberikan Waktu untuk siswa agar Melafalkan Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses di mana individu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Menurut Ngilim Purwanto, belajar adalah segala

perubahan yang relative tetap dalam perilaku seseorang, yang muncul sebagai hasil pada latihan serta pengalokasian waktu.

Adapun, pelajar mengalami kesusahan dalam melafalkan Al-Qur'an karena kurangnya tunjangan pada orang tua, kawasan sekitar, dan kawan sebaya, yang mengakibatkan mereka kurang antusias guna belajar melafalkan Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakmampuan atau ketidakberanian untuk melihat huruf-huruf Arab.

2. Memahami Karakter Siswa

Memahami karakter siswa yang sedang diajar merupakan hal penting bagi setiap guru. Ini membantu guru untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan memahami bagaimana siswa berpikir, guru dapat menemukan solusi yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Karena setiap individu memiliki karakter yang unik, pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan kesulitan mereka juga akan bervariasi.

Penelitian informal menunjukkan bahwa guru melakukan observasi terhadap siswa untuk memahami mereka dengan lebih baik. Ketika melaksanakan penelitian, pengajar meninjau cara siswa bercakap serta berperilaku, sebab sikap serta retorika individu tercermin dalam kata-kata dan tindakan mereka. Oleh karena itu, observasi menjadi kunci untuk memahami karakter siswa. Selain observasi, guru juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang siswa dan keluarganya sebagai upaya tambahan untuk memahami siswa secara lebih mendalam.

3. Memilih Metode Yang efektif guna Belajar Melafalkan Al-Qur'an

fungsi metode pembelajaran memegang peranan utama pada menggapai kesuksesan pembelajaran. Sebab itu, pengajar mesti dengan cermat memilah metode pembelajaran yang sesuai guna dipaliskasikan kepada siswa-siswinya.

Selaku pengajar yang profesional, guru mesti memilih metode atau strategi yang mampu memastikan kelancaran proses pembelajaran. Ini termasuk dalam konteks metode yang digunakan pada pengajar PAI agar mengevaluasi keterampilan siswa. yakni:

1. Menyajikan tugas terhadap pelajar berbentuk hafafan surah- surah pendek
2. Menyajikan peluang terhadap pelajar guna melafalkan Al-Qur'an bergiliran agar maju kedepan
3. Menerapkan perlakuan pelajar guna melafalkan Al-Qur'an ketika hendak mengawali PBM

Tahapan pembelajaran mesti memakai metode yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ini akan memastikan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Meskipun ada siswa yang belum lancar dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan penggunaan metode pengajaran yang efektif oleh guru pendidikan agama Islam, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan. D bimbingan yang tepat, siswa yang awalnya belum fasih dapat lebih fasih sehingga sanggup melafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari data yang ada, sekitar 60% siswa kelas III di SDN Paccinongan Unggulan masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian dari mereka bahkan belum

menguasai dasar-dasar, seperti hafalan huruf hijaiyah, dan ada yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan benar. Bahkan di antara 40% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an, tidak semuanya mampu melakukannya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut, serta pentingnya upaya untuk membimbing siswa secara lebih intensif dalam memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan tajwid.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas III di SDN Paccinongan Unggulan. Selama penelitian, beberapa tes juga dilakukan kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan siswa bervariasi, ada yang mampu membaca dengan lancar tetapi masih terbata-bata dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mampu membaca dengan lancar namun masih memiliki kesalahan dalam pengucapan huruf. Namun, ada juga siswa yang mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun demikian, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan tekad yang kuat dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di lingkungan pembelajaran di sekolah.

Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dapat Diatasi

Kesulitan merupakan kondisi yang menyulitkan atau membuat sesuatu menjadi sulit dilakukan atau diselesaikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru agama di SDN Paccinongan Unggulan Selatan, berikut adalah beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut

1. Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Pentingnya mengenal huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang penting sebelum seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan hal ini juga berlaku untuk siswa. Jika mereka belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melafalkannya dengan benar saat melafalkan Al-Qur'an. Salah satu hambatan yang sering didapati oleh pelajar ialah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*). Sebagai misal, beberapa pelajar tidak mampu membandingkan dari huruf jim dan kha, bahkan beberapa masih berada pada tingkat dasar dalam pembelajaran iqro. Hasil wawancara dan tes membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa 17 siswa belum menguasai huruf hijaiyah dengan baik, sedangkan 11 siswa sudah mampu namun masih sering lupa atau tertukar antara huruf satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf hijaiyah merupakan kendala mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid

Salah satu kesulitan yang masih sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah

penguasaan terhadap kaidah ilmu tajwid. Meskipun mereka mungkin telah memahami teorinya dengan baik, namun dalam praktiknya masih ada siswa yang sering lupa atau bingung mengenai penerapan kaidah ini. Terpenting pada aspek penentuan panjang pendeknya bacaan (mad), penggunaan nun mati/sukun, dan berbagai hukum tajwid lain. Hasil tes menggambarkan bahwa sebanyak 30 siswa mengalami kesulitan dalam hal tajwidul Al-Qur'an, sementara siswa lainnya mendekati tingkat penguasaan yang sempurna.

3. Belum Mengenal Tanda Baca

Pengetahuan tentang tanda baca atau syakal pada bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang kecil namun sangat penting. Tanpa pemahaman tentang syakal, seseorang akan kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami syakal seperti fathah, kasroh, dhommah, syaddah, dan tanwin. Dengan demikian, siswa dapat membedakan antara bunyi fathah yang dibaca "a" dengan kasroh yang dibaca "i", atau dhommah yang dibaca "u".

4. Kelancaran Bacaan

Banyak siswa tetap mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an dengan lancar, yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan mereka pada melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan memahami kaidah ilmu tajwid. Karena itu, seringkali siswa terdengar terbata-bata saat membaca. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 17 siswa masih belum lancar dalam membaca, sementara siswa lainnya sudah mendekati kesempurnaan.

Semua kesulitan yang telah disebutkan di atas memang terjadi sesuai dengan kenyataan, yang didukung oleh hasil latihan melafalkan Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh penulis. Dan, dari pelajar kelas III, terdapat masih belum menguasai huruf hijaiyah secara baik.

Terdapat aspek yang mengakibatkan pelajar mendapati hambatan pada pelafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Minimnya keinginan pelajar pada pelafalan Al-Qur'an

Keinginan termasuk aspek kunci yang mendorong individu agar melaksanakan sebuah aktivitas berdasarkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi. Hal ini juga berlaku dalam konteks membaca Al-Qur'an, di mana minat yang tinggi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. tetapi, disayangkan dengan yang diharapkan oleh pengajar tak selalu terwujud secara mulus sebab minimnya keinginan pelajar pada pembelajaran pelafalan Al-Qur'an. Dampaknya tak cuma dirasakan terhadap pelajar yang mendapati hambatan pada pembacaan Al-Qur'an, namun didapati oleh guru yang mendapati kesulitan dalam upaya mengembangkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an pelajar.

2. Minimnya Motivasi dari Keluarga (Orang Tua) pelajar

Terlepas dari keinginan yang dimiliki oleh pelajar tersebut, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk minat siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, terdapat tantangan karena kurangnya dukungan maksimal dari orang tua dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa meskipun orang tua menyuruh anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun kurang adanya tindak lanjut yang maksimal dari pihak orang tua. Bahkan ada yang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan pantauan serius dari orang tua terkait aspek ini. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran terkait perlunya melafalkan Al-Qur'an untuk anak cenderung kecil di kalangan orang tua, yang cenderung memprioritaskan mata pelajaran umum.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN Paccinongan Unggulan

Salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi seorang guru adalah kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena keterampilan ini memberikan guru landasan yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatur dan melaksanakan program-program pembelajaran yang ditujukan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, peran guru dalam mendidik muridnya sangatlah penting, dan guru harus mampu memberikan motivasi belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam, penting untuk memiliki keahlian dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Seorang guru harus memahami dengan baik hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran. Kehadiran seorang pendidik yang terampil dan berpengetahuan dalam kelas sangat vital, karena kekurangan sedikit pun dalam pengajaran dapat menghambat proses pembelajaran.

Sistem yang diterapkan oleh pengajar pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar memiliki dampak besar terhadap hasil akhir peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar harus mempertimbangkan aspek pendidikan moral dan nilai-nilai keislaman, selain hanya fokus pada aspek akademis semata.

- Strataegi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
1. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sumber-sumber yang mendukung pada PBM. Penyediaan sumber-sumber yang relevan dan bermanfaat nantinya menunjang meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an siswa. Buku-buku tersebut dapat mencakup berbagai materi, seperti tafsir Al-Qur'an, metode pembelajaran tajwid, serta bacaan-bacaan Al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan yang memadai. Dengan adanya buku-buku tersebut, siswa akan memiliki sumber referensi yang dapat membantu mereka memahami dan meningkatkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an dengan lebih baik.
 2. Mengirim guru-guru pada penyuluhan-penyuluhan adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pengajar Al-Qur'an. Melalui pelatihan-pelatihan ini, para

pengajar dapat memperoleh pengetahuan baru tentang metode pengajaran yang inovatif, pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid, serta strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi pengajar yang lebih berkualitas dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.

Perluasan alokasi waktu serta penyelenggaraan les seni membaca Al-Qur'an (Qiro'ah) dan tartil Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menambah waktu khusus untuk kegiatan ini dan menyediakan les yang terarah, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik

KESIMPULAN

Adapun yang jadi kesimpulan pada penelitian ini ialah selaku hal ini;

1. Minat ketika membaca Al-Qur'an siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III masih kurang ada kemauan, dikarenakan kurangnya peningkatan dan kualitas pengajar Al-Quran dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dalam meningkatkan minat baca AlQuran. Sedangkan keahlian baca Al-Qur'an kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa di SDN Paccinongan Unggulan masih terdapat sebagian besar siswa kelas III yang tidak lancar ketika baca Qur'an. Sekitar 40% atas total siswa kelas III tidak dapat baca Qur'an secara baik. Kondisi itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekurangan keahlian baca Qur'an. hingga adanya yang tidak hafal huruf hijaiyah. Baca. Qur'an tetap terdapat yang tidak bisa membacanya secara lancar serta cocok sama ilmu tajwid yang benar, diperkirakan 60% siswa yang dapat ketika baca Qur'an itu pun bukan seluruhnya yang 40% itu bisa membaca AlQur'an lewat kaidah ilmu tajwid yang benar. Keahlian baca Qur'an kelas III pada Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan adalah bahwa terdapat tantangan dalam baca Qur'an pada Sekolah Dasar Negeri Paccinongan Unggulan, terutama di kelas III. Sekitar 60% siswa belum bisa baca Qur'an secara bagus, sampai terdapat yang tidak hafal huruf hijaiyah. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan dalam metode baca huruf itu serta belum mendalami kaidah ilmu tajwid dengan cara benar. Namun demikian, sekitar 30% siswa telah bisa membaca Al-Qur'an, meskipun tidak semuanya dapat mempraktikkan kaidah ilmu tajwid dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara siswa.
2. Peran guru untuk menaikkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran melibatkan proses mendidik, membimbing, dan mengasuh para siswa. Guru bertanggung jawab untuk memastikan

bahwa siswa memahami, menghayati, dan mampu mengajarkan membaca Al-Quran secara menyeluruh. Selain itu, guru juga bertugas menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi siswa, membantu mereka menggapai keselamatan serta kesejahteraan didunia maupun di akhirat.

REFERENSI

- Fauziah, I. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 87–102.
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355–371.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- , U. (2019). Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah I IAIN Kudus).
- Lukman Ana Priatin Fauzi,(2016)“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto,)
- Nisa, K. A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 4 Cirebon (Doctoral Dissertation, S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Aulia, Sulton.(2018). Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. .IAIN METRO
- A Asmayani, A. A. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194-207

- Anne, P. (2023). ..(Gunakan Ttd Asli Di Atas Materai Pada Lembar Keaslian Tulisan, Upload Ulang)..
Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 4 Widodaren Ngawi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method).
Hidayatul Quran.
- Hariandi , Ahmad. (2019) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. I Juni 2019